

BAB III

KERANGKA KONSEP

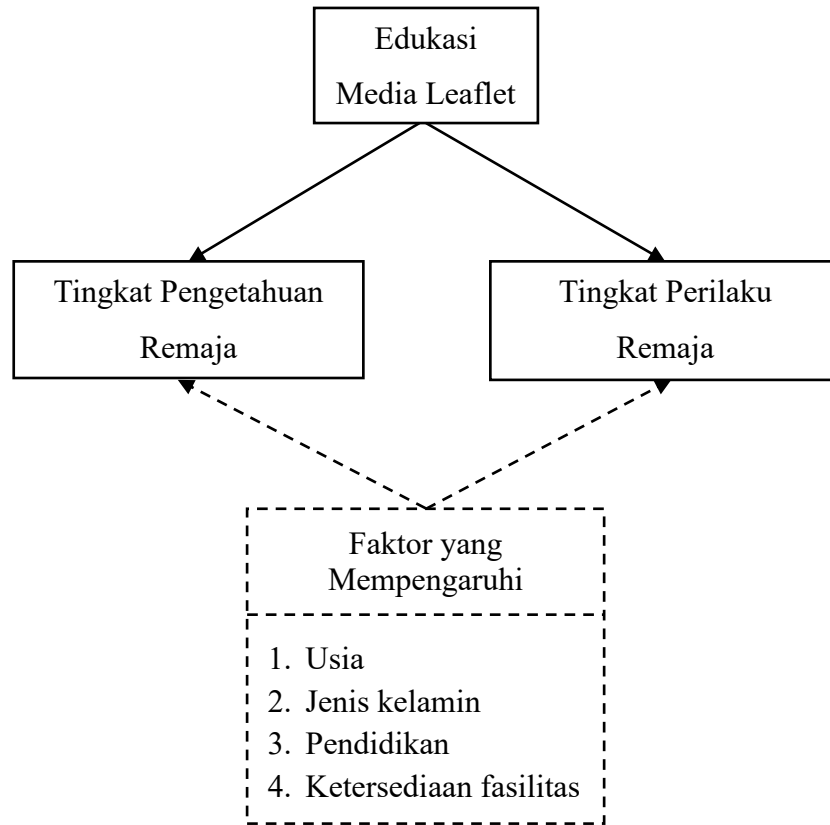
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara edukasi pengelolaan sampah menggunakan media leaflet sebagai variabel independen dengan tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku remaja sebagai variabel dependen. Pemberian edukasi dilakukan sebagai bentuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, seperti pengenalan jenis-jenis sampah, pemilahan dari sumber, serta penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R).

Edukasi menggunakan media leaflet diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja, sehingga mampu mendorong terbentuknya perubahan perilaku yang lebih positif dalam penerapan pengelolaan sampah sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori *Knowledge-Attitude-Practice* (KAP) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan tahap awal yang berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Dalam penelitian ini, aspek sikap tidak diukur secara khusus, sehingga fokus penelitian diarahkan pada hubungan antara edukasi dengan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja.

Selain variabel utama tersebut, terdapat faktor-faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan ketersediaan fasilitas yang dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja. Faktor-faktor ini dipahami sebagai variabel kontekstual atau variabel pengganggu yang tidak dianalisis secara khusus dalam

penelitian ini. Hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digambarkan dalam kerangka konsep penelitian pada Gambar 1.



Keterangan:

———— : Diteliti

----- : Tidak Diteliti

Gambar 1 Kerangka Konsep

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan menunjukkan variasi antar individu, objek, atau fenomena yang ditetapkan untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan dalam suatu

penelitian. Variabel merupakan komponen penting dalam suatu penelitian karena menjadi dasar dalam mengukur serta menganalisis hubungan antar fenomena yang diteliti. Pemilihan variabel harus disesuaikan dengan tujuan dan desain penelitian agar mampu menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Syapitri *et al.*, 2021).

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor untuk memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain yang diteliti. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah edukasi melalui media leaflet. Edukasi tersebut diberikan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

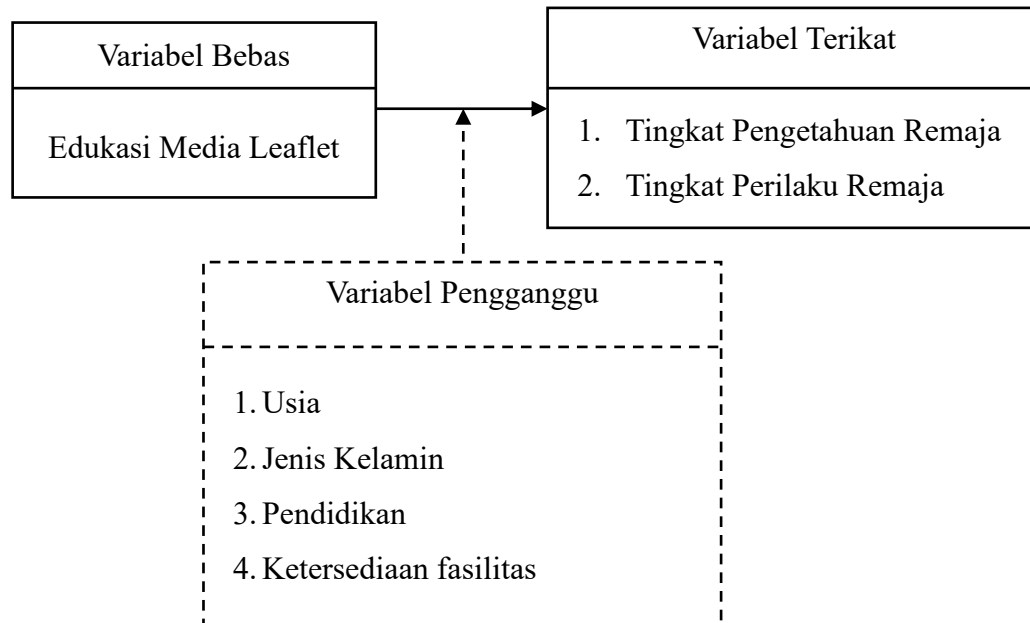
Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu tingkat pengetahuan remaja dan perilaku remaja. Pengetahuan mencakup tingkat pemahaman remaja mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan perilaku mencakup tindakan dalam praktik pengelolaan sampah sehari-hari. Variabel ini diukur untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

c. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah faktor-faktor lain di luar variabel bebas yang berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku remaja. Variabel pengganggu meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah. Variabel-variabel ini tidak dianalisis

secara khusus dan tidak dikendalikan secara statistik, namun disadari keberadaannya sebagai faktor yang dapat memengaruhi hasil.

d. Hubungan antar variabel



Keterangan:

———— : Diteliti

- - - - - : Tidak Diteliti

Gambar 2 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara edukasi pengelolaan sampah sebagai variabel bebas dengan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja sebagai variabel terikat. Edukasi diberikan sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, sehingga diharapkan mampu memengaruhi pengetahuan dan perilaku secara positif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat,

yang ditunjukkan melalui adanya perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* setelah intervensi diberikan (Kandora *et al.*, 2025). Pengetahuan yang meningkat memungkinkan individu memahami konsekuensi tindakan mereka dan mendorong pelaksanaan perilaku pengelolaan sampah yang tepat, seperti memilah dan membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, hubungan antar variabel dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pengendali, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini tidak diukur langsung, tetapi diperhitungkan karena dapat memperkuat atau menghambat respons remaja terhadap edukasi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan peran edukasi pengelolaan sampah dalam meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya mendorong perubahan perilaku, dengan mempertimbangkan pengaruh variabel kontrol.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel penelitian dalam bentuk indikator yang dapat diukur dan diamati secara langsung, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data maupun analisis (Chasanah *et al.*, 2025). Dengan adanya definisi operasional, variabel yang bersifat teoritis menjadi lebih jelas, konkret, dan terukur sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengukuran serta memungkinkan peneliti lain melakukan replikasi penelitian yang sama di kemudian hari.

Definisi operasional bukan hanya menjelaskan arti suatu variabel secara singkat, tetapi juga menjelaskan aktivitas atau prosedur yang harus dilakukan untuk mengukur variabel tersebut secara objektif. Definisi operasional yang baik harus

spesifik dan menggambarkan secara jelas bagaimana ukuran atau nilai suatu variabel akan diperoleh (Syapitri *et al.*, 2021).

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
Edukasi media leaflet	Kegiatan pemberian informasi kepada remaja mengenai pengelolaan sampah rumah tangga (jenis sampah, pemilahan, prinsip 3R, dan dampak sampah) melalui media leaflet yang diberikan secara langsung oleh peneliti	Observasi pelaksanaan edukasi dan dokumentasi	Nominal
Pengetahuan	Tingkat pemahaman remaja mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang meliputi pengertian sampah, jenis sampah (organik, anorganik, B3), cara pemilahan, prinsip 3R, serta dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan	Wawancara menggunakan kuesioner	Ordinal Kategori: Kurang: 0-13 Cukup: 14-18 Baik: 19-25
Perilaku	Tindakan nyata remaja dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang meliputi kebiasaan memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, menerapkan prinsip 3R, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah	Wawancara menggunakan kuesioner	Ordinal Kategori: Kurang: 0-11 Cukup: 12-15 Baik: 16-20

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban awal terhadap permasalahan penelitian yang masih memerlukan pembuktian melalui proses pengumpulan dan analisis data. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. Ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengelolaan sampah menggunakan media leaflet.
2. Ada perbedaan tingkat perilaku remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengelolaan sampah menggunakan media leaflet.